

PERSEPSI DAN KEPEDULIAN SISWA TERHADAP PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI PROGRAM ADIWIYATA

Sumarlin

sumarsultra@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari

Rini Rachmawati

rinirachma@ugm.ac.id

Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada

Suratman

ratman_woro@yahoo.com

Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada

INTISARI

Program Adiwiyata dapat menciptakan kondisi sekolah sebagai tempat pembelajaran siswa untuk penyelamatan lingkungan masa depan. Pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata memerlukan tanggungjawab siswa yang dibangun dari persepsi dan kepeduliannya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji persepsi siswa, (2) menganalisis faktor yang mempengaruhi persepsi siswa dan (3) mengkaji tingkat kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata. Berdasarkan karakteristik rona lingkungan sekolah dipilih SMPN 2 Kendari (sekolah yang terletak di kota lama) dan SMPN 17 Kendari (sekolah yang terletak di kota baru) sebagai tempat penelitian, dengan sampel sebanyak 94 orang. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa pada sekolah yang terletak di kota lama dikategorikan sedang sedangkan di kota baru dikategorikan tinggi. Pengetahuan dan sosial ekonomi mempengaruhi persepsi siswa tersebut. Tingkat kepedulian siswa pada sekolah di kota lama dikategorikan sedang, sementara di kota baru dikategorikan tinggi. Hal ini berkorelasi dengan persepsi siswa, untuk itu peran guru untuk menginternalisasikan nilai kepedulian lingkungan pada siswa amat dibutuhkan.

Kata kunci: Pengelolaan Lingkungan, Adiwiyata, Persepsi, Kepedulian

ABSTRACT

Adiwiyata program can create school conditions as a student learning to save environmental for future. School environmental management through Adiwiyata program requires student responsible built concern and perceptions. The research aims: asses perception the student, analyzing the factor that influences perception and asses awariness level of the students to the school environment management trough Adiwiyata program. Based on the environmental hue selected school in the urban area (SMPN 2 Kendari) and the sub urban area (SMPN 17 Kendari) as a research location and as a sampling obtained 94 SMP students. Analysis showed perception of student in the urban area were medium category and student in the sub urban area were high category. Knowledge of student toward Adiwiyata program and sosioeconomic infuence the student perception. The awareness level of students in urban area were medium category and the student in sub urban area were high category. This correlates

with the perception of students, to the role of teacher to internalize the value of environmental awareness in students is required.

Key words: Environmental management, adiwiyata, perception, concern

PENDAHULUAN

Penyiapan sumber daya manusia yang potensial melalui pendidikan lingkungan adalah salah satu faktor yang diperlukan dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Pendidikan lingkungan adalah pendidikan yang mengembangkan kesadaran manusia atas ketergantungan pada lingkungan dan tanggungjawabnya untuk memelihara kelestarian dan keharmonisan lingkungan Brenman dalam Desinger, (1997). Percepatan pengembangan pendidikan lingkungan khususnya bidang pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terus dilakukan oleh pemerintah.

Kementerian Lingkungan Hidup pada Tahun 2006 dicanangkan program Adiwiyata. Program adiwiyata adalah program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kepedulian warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan (KLH, 2011). Adapun indikator program Adiwiyata tersebut, meliputi: (1) pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, (2) pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, (3) pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Terciptanya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan tidak dapat dipisahkan dengan kesadaran dan tanggung jawab siswa yang dibangun oleh persepsi dan kepedulian mereka terhadap lingkungannya. Menurut Ritohardoyo, (2006) persepsi merupakan suatu proses aktifitas seseorang dalam memberi kesan, penilaian, pendapat, merasakan, memahami, menghayati, menginterpretasi dan mengevaluasi terhadap sesuatu hal berdasar informasi yang

ditampilkan. Dunlap dan Jones, (2002) mendefinisikan kepedulian lingkungan adalah seberapa besar seseorang menyadari permasalahan lingkungan dan berkontribusi serta berupaya untuk memecahkan permasalahan lingkungan tersebut. Oleh karena itu, kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat dikatakan suatu keadaan psikologis siswa berupa perhatian, kesadaran dan tanggungjawab terhadap kondisi pengelolaan lingkungan, baik lingkungan fisik, lingkungan biologis, maupun lingkungan sosial.

Program Adiwiyata telah disosialisasikan pada sekolah-sekolah di Kota Kendari, namun menurut Tim PPLH Regional SUMAPAPUA, di beberapa sekolah di Kota Kendari masih mendapat rapor merah, sebab masih ditemukan sampah berceceran, tidak ada pemilahan sampah yang benar, drainase belum bersih, penghijauan di lingkungan sekolah masih kurang, kebersihan WC masih kurang (Kendaripos, 2009). Hal ini, tentu berhubungan dengan kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan lingkungan sekolah yang masih rendah. Sementara itu, BLH Kota Kendari, (2011) menyatakan sebanyak 15 sekolah yang berbasis lingkungan pada semua tingkatan mulai SD, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat se-Kota Kendari masuk nominasi penghargaan sekolah Adiwiyata tahun ajaran 2010/2011. Diantara sekolah-sekolah tersebut, terdapat SMP Negeri 2 Kendari dan SMP Negeri 17 Kendari.

Salah satu komponen penting dalam sekolah adalah siswa. Siswa dipandang mempunyai jumlah mayoritas dalam komponen sekolah, sehingga mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Kepedulian siswa terhadap pe-

ngelolaan lingkungan sekolah akan positif bilamana persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan positif. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini ingin mengkaji: (1) bagaimana persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata, (2) faktor apa saja yang berpengaruh pada persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata, (3) bagaimana tingkat kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata.

Hipotesis yang diajukan adalah: (1) semakin tinggi pengetahuan siswa terhadap program Adiwiyata maka persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata semakin tinggi, (2) semakin tinggi sosial ekonomi siswa maka persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata semakin tinggi, (3) semakin tinggi persepsi siswa terhadap program Adiwiyata maka makin tinggi kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* berdasarkan karakteristik rona lingkungan yaitu sekolah yang ada di kota lama (SMP Negeri 2 Kendari) dan sekolah yang ada di kota baru (SMP Negeri 17 Kendari). Populasi adalah keseluruhan siswa SMP Negeri 2 Kendari dan siswa SMP Negeri 17 Kendari yang terdaftar Tahun Ajaran 2011/2012 berjumlah 1.489 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 94 orang berdasarkan Teknik Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (\text{Siregar, 2010})$$

dengan keterangan:

n = sampel; N = jumlah populasi; e = presisi (ditetapkan 10%)

Jumlah sampel menurut karakteristik sekolah pada sekolah yang terletak di kota lama (SMPN 2 Kendari) sejumlah 58 orang, dan sekolah yang terletak di kota baru (SMPN 17 Kendari) sejumlah 36 orang. Hal ini didapatkan dengan memakai rumusan alokasi proporsional, yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n \quad (\text{Azwar, 2010})$$

dengan keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut sekolah;

n = Jumlah sampel seluruhnya;

N_i = Jumlah populasi menurut sekolah;

N = Jumlah populasi seluruhnya

Pengumpulan data dilakukan secara *random sampling* dengan pendekatan kuantitatif melalui observasi dan tehnik *structured interview* (kuesioner) serta pendekatan kualitatif dengan *indepth interview* kepada responden (siswa) atau orang lain yang memahami masalah yang diteliti (kepala sekolah dan guru) untuk validitas data. *Independent variable* adalah pengetahuan dan sosial ekonomi siswa (yang diukur dari tingkat kelas siswa, keterlibatan dalam organisasi sekolah, prestasi akademik, pendidikan orang tua, status rumah tempat tinggal siswa), sedangkan *dependent variable* adalah persepsi dan kepedulian.

Data yang diperoleh melalui kuesioner diolah dan dianalisis, dengan langkah-langkah: (1) penyusunan tabel frekuensi dan (2) interpretasi dan analisis data. Analisis data secara deskriptif kualitatif dilakukan berdasarkan tabel uji silang atau *crossstab*, sedang untuk mencari hubungan antara variabel menggunakan korelasi *spearman rank* program statistik SPSS 16. Adapun persamaan korelasi *spearman rank* adalah:

$$r_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Sugiono, 2010})$$

dengan keterangan:

ρ_{xy} = Korelasi rho; N = Jumlah sampel
D = selisih rangking antara variabel x dan y
untuk tiap subyek; 1 dan 6 = Angka konstan

Analisis variabel-variabel penelitian yakni pengetahuan dan sosial ekonomi persepsi dan kepedulian siswa dilakukan sebagai berikut:

a. Keadaan Sosial Ekonomi Siswa

Sosial ekonomi siswa mencerminkan tingkatan kelas siswa, keterlibatan dalam organisasi, prestasi akademik, pendidikan orang tua siswa, pekerjaan dan penghasilan orang tua, keadaan rumah tempat tinggal. Instrumen untuk mengukur sosial ekonomi siswa terdiri 6 butir pertanyaan dengan 3 (tiga) alternatif jawaban. Pemberian skor atau nilai berdasarkan 3 (tiga) tingkatan dengan penilaian: (a) Jawaban a, diberi skor 1; (b) Jawaban b, di beri skor 2; (c) Jawaban c, di beri skor 3. Jumlah skor minimum 6 dan skor maksimum 18. Selanjutnya untuk mengklasifikasi jawaban siswa, dalam kategori tinggi, sedang, rendah ditentukan terlebih dahulu intervalnya dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah jenjang}} \quad (\text{Siregar, 2011})$$

Interval yang diperoleh = $[(18 - 6)/3] = 4$, artinya rentang interval antar kategori adalah 4, maka digunakanlah Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Kondisi Sosial Ekonomi

No	Jumlah Skor	Kategori
1.	6 - 9	Rendah
2.	10 - 13	Sedang
3.	14 - 18	Tinggi

(Sumber: Data Primer, 2012)

Berdasarkan jumlah jawaban siswa dan klasifikasi kategorinya, maka dapat diinterpretasi keadaan sosial ekonomi siswa, jika jumlah skor jawaban dari

instrumen keadaan sosial ekonomi siswa $\leq 4 - 9$ maka menunjukkan keadaan sosial ekonomi siswa dikategorikan rendah, jika jumlah skor jawaban dari instrumen keadaan sosial ekonomi siswa 10 - 13 maka menunjukkan keadaan sosial ekonomi siswa dikategorikan sedang, jika jumlah skor jawaban dari instrumen keadaan sosial ekonomi siswa 14 - 18 maka menunjukkan keadaan sosial ekonomi siswa dikategorikan tinggi.

b. Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Program Adiwiyata

Tingkat pengetahuan siswa terhadap program Adiwiyata diukur dari pengetahuan tentang karakteristik program, pengetahuan tentang pengenalan program, urgensi program bagi sekolah, asal informasi program, bentuk program, dan manfaat program secara umum. Pengukuran tingkat pengetahuan dijabarkan dalam 10 (lima) item instrumen, dengan 2 alternatif jawaban menggunakan skala Guttman. Pemberian skor untuk jawaban siswa angka tertinggi 1 dan angka terendah 0 dalam artian jawaban benar (1) dan jawaban salah (0). Jumlah skor maksimum pada instrumen pengetahuan siswa terhadap program adiwiyata adalah 10 dan skor minimumnya 0. Selanjutnya untuk mengklasifikasi jawaban siswa, dalam kategori tinggi, sedang, rendah maka ditentukan terlebih dahulu intervalnya, interval diperoleh $[(10 - 0)/3] = 3,3$ artinya rentang antar kategori adalah 3, dengan demikian maka digunakanlah tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Adiwiyata

No	Jumlah Skor	Kategori
1.	0 - 3	Rendah
2.	4 - 7	Sedang
3.	8 - 10	Tinggi

(Sumber: Data Primer, 2012)

Berdasarkan jumlah skor jawaban siswa dengan klasifikasi kategorinya, maka dapat diinterpretasi pengetahuan siswa terhadap program adiwiyata. Jika jumlah skor jawa-

ban dari instrumen pengetahuan siswa terhadap program Adiwiyata 0 – 3 maka menunjukkan pengetahuan siswa terhadap program Adiwiyata dikategorikan rendah, jika jumlah skor jawaban dari instrumen 4 – 7 maka menunjukkan pengetahuan siswa terhadap program Adiwiyata dikategorikan sedang, jika jumlah skor jawaban dari instrumen 8-10 maka menunjukkan pengetahuan siswa terhadap program Adiwiyata tinggi.

c. Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata.

Persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata menunjukkan pemahaman, pandangan atau tanggapan siswa terkait dengan pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan partisipatif, pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Instrumen untuk mengukur persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata terdiri dari 16 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert. Instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program adiwiyata berupa pertanyaan positif dengan penskoran; sangat setuju (SS) = 5, setuju (S) = 4, tidak berpendapat (TB) = 3, tidak setuju (TS) = 2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1. Jumlah skor minimum pada instrumen ini adalah 16, dan skor maksimum 80. Jawaban siswa diklasifikasikan untuk menentukan kategori tinggi, sedang, rendah maka ditentukan terlebih dahulu intervalnya. $Interval = [(80 - 16)/3] = 21$, artinya rentang antar kategori rendah, sedang dan tinggi adalah 21, dengan demikian maka digubakanlah Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Persepsi Siswa Terhadap Adiwiyata

No	Jumlah Skor	Kategori
1.	16 -37	Rendah
2.	38 -59	Sedang
3.	60 - 80	Tinggi

(Sumber: Data Primer, 2012)

Berdasarkan kategori skor jawaban siswa dan klasifikasi kategorinya, maka dapat diinterpretasi persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata. Jika jumlah skor jawaban dari instrumen persepsi siswa terhadap program Adiwiyata 16 – 37 maka menunjukkan persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata dikategorikan masih rendah, jika jumlah skor jawaban dari instrumen 38– 59 maka menunjukkan persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata dikategorikan sedang, jika jumlah skor jawaban dari instrumen 60 – 80 maka menunjukkan persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata sudah tinggi.

d. Kepedulian Siswa Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata.

Kepedulian siswa pada pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata menunjukkan perhatian, kesadaran dan tanggungjawab terhadap kondisi pengelolaan lingkungan fisik, biologis, maupun sosial di lingkungan sekolah. Pengukuran dalam penelitian ini melalui 16 item pertanyaan, dengan menggunakan skala Likert dengan skor alternatif 4 (empat) alternatif jawaban yakni selalu, sering, jarang sekali, tidak pernah. Jumlah skor minimum pada instrumen ini adalah 16 dan skor maksimum adalah 64. Jawaban siswa diklasifikasikan untuk menentukan kategori tinggi, sedang, rendah maka ditentukan terlebih dahulu intervalnya. $Interval = [(64 - 16)/3] = 16$, artinya rentang antar kategori rendah, sedang dan tinggi

adalah 16, dengan demikian maka digunakanlah Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Kepedulian Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan

No	Jumlah Skor	Kategori
1.	16 - 32	Rendah
2.	33 - 48	Sedang
3.	49 - 64	Tinggi

(Sumber: Data Primer, 2012)

Berdasarkan jumlah skor jawaban siswa dengan klasifikasi kategorinya, maka dapat diinterpretasi kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata. Jika jumlah skor jawaban dari instrumen pengetahuan siswa terhadap program Adiwiyata 16–32 menunjukkan kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata dikategorikan masih rendah, jika jumlah skor jawaban dari instrumen 33–48 menunjukkan kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata dikategorikan sedang, jika jumlah skor jawaban dari instrumen 49–64 menunjukkan kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata sudah tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lingkungan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kendari dan SMP Negeri 17 Kendari terletak dalam administrasi Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. SMP Negeri 2 Kendari terletak di Kelurahan Sodohoa, Kecamatan Kendari Barat yang termasuk wilayah kota lama sedangkan SMP Negeri 17 Kendari terletak di Kelurahan Kadia Kecamatan Kadia yang termasuk dalam wilayah kota baru.

a. Karakteristik Lingkungan Abiotik. Lokasi penelitian, SMP Negeri 2 Kendari terletak di bagian Timur Kecamatan Kendari Barat, yang berjarak ±400 meter dari Teluk Kendari dengan topografi area datar, sedangkan

SMP Negeri 17 terletak di atas ketinggian ±50 dpl dengan topografi berbukit dengan gelombang rendah dengan tipe iklim tipe iklim A yaitu iklim sangat basah. Jenis tanah di daerah penelitian adalah di SMP Negeri 2 Kendari adalah tanah aluvial, hal ini dicirikan dengan warna kelabu yang subur dan merupakan tanah hasil erosi yang diendapkan di daratan rendah, sedangkan jenis tanah di SMP Negeri 17 Kendari adalah dicirikan dengan warna merah dan kuning yang tidak subur. Beberapa sungai di lokasi penelitian yang mengalir dan bermuara di Teluk Kendari seperti Sungai Kadia, Sungai Tipulu, Sungai Lahundape, Sungai Benu-benua, Sungai Sodoha. Bagian hulu sungai merupakan sumber air yang bersih dan dapat digunakan oleh masyarakat sekitar sebagai keperluan MCK yang terletak di Tahura Murhum.

b. Karakteristik Lingkungan Biotik

Karakteristik lingkungan biotik di SMP Negeri 2 Kendari dipengaruhi oleh luas area yang sempit sehingga yang nampak hanyalah aneka flora berjenis tanaman hias dan bunga-bunga. Berdasarkan identifikasi penulis, aneka flora tersebut adalah Kembang Kertas (*Zinnia Elegans*), Palem (*Metroxilon sp*), Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifoliu L*), Beringin (*Ficus benyamine L*), Asoka (*Saraca indica*), Rambutan (*Nephelium lappceum*), Kembang Sepatu (*Hibiscu rosasinensi*), Ubi Jalar (*Lpomea batatas*), Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*), Lidah Buaya (*Alloe Vera L*), Kadaka (*Aspeliu nidus*), Kamboja Jepang (*Adeum obesum*), Pakis Haji (*Cycas rupii*), Kaktus (*Opuntia spp*), Mahoni (*Switenia mahagoni*), Pepaya (*Carica papaya*), Bayam (*Amaranthus sp*), Puring (*Codiaeum varegatum*), Trembesi (*Samanea samanmes*), Mengkudu (*Morinda citrifolia*), Pinang (*Areca catechu*), Sere (*Andropogon nardus*), Anggrek bulan (*Phalaeonopsis amabilis*), Keladi Hias (*Caladium bicolor*), Mahkota Duri (*Euphorbia milii*). Sedangkan, jenis fauna terdiri fauna liar seperti Cicak, Tikus, Kadal, Katak, dan aneka jenis serangga dan fauna dismostifikasi yang

merupakan peliharaan penduduk sekitar seperti Kucing, Ayam, dan Itik

Sementara itu, aneka flora di SMP 17 Kendari terdiri Palem (*Metroxilon s*), Beringin (*Ficus benyamine, L*), Asoka (*Aksara peludos*), Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius L*), Jati (*Tektona grandis*), Singkong (*memihat ultisioris*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Mengkudu (*Morinda citrifolia*), Jahe (*Zingiber offindis*), Mahkota Dewa (*Pheria macrocarpa*), Jambu Biji (*Osidium guajana*), Kejibling (*Sericocalix cripus*), Kunyit (*Curcuma domestika*), Lengkuas (*Alpina malacosis*), Senggoni (*Malastoma poliantrum*), Teletakan (*Lantana camara*), Tapak Liman (*Elephantopus scaber*), Jeruk Nipis (*Citras auronticolia*), Sereh (*Andropagon nardus*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), Rambutan (*Nelumbium nelumbo*), Sirih (*Pipper betle*), Jarak (*Ricinus communis, L*), Puring (*Codiaeum varegatum*), Trambesi (*Samanea samanmes*), Mahoni (*Switenia mahagoni*), Bunga Matahari (*Helianthus anuus*), Ubi Jalar (*Lpomea batatas*), Maja (*Aegle marmelos*), Tanjung (*Minus alengi*), Kembang Sepatu (*Hibiscus rosasinensis*), Anggrek Bulan (*Phalaeonopsis amabilis*), Ketapang Laut (*Terminalia catappa*), Salak (*Salaca edulis*), Bunga Tahi Ayam (*Lantana tamara*), Randu (*Ceiba petandra*), Alang-Alang (*Imperata cilindrika L*), Jambu Mete (*Anacardium accidentale*), Nangka (*artocarpus integra*), Kamboja Jepang (*adeum obesum*), Kamboja (*Plumaeria acuminata*), Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*), Bandotan (*Ageratum conyzoides L.*), Mahkota Duri (*euphorbia milii*). Sedangkan, jenis fauna terdiri fauna liar seperti: Tikus, Kadal, Katak, dan aneka jenis serangga dan fauna dismostifikasi seperti: Kucing dan Ayam.

c. Sosial, Ekonomi dan Pendidikan Lingkungan.

Jumlah penduduk di daerah penelitian yakni Kecamatan Kendari Barat dan Kecamatan Kadia masing masing 42.851 jiwa dan 39.274 jiwa ini. Terkait dengan jumlah warga yang beraktifitas di sekolah di SMP Negeri 2 Kendari dan SMP Negeri 17 Kendari sebanyak 1.667 orang. Mata

pencapaian orang tua siswa di SMPN 2 Kendari didominasi oleh pedagang swasta dan di SMPN 17 Kendari didominasi oleh petani. Pendapatan orang tua siswa di SMPN 2 Kendari mayoritas diatas satu juta rupiah sedangkan di SMPN 17 Kendari mayoritas mempunyai pendapatan enam ratus ribu sampai satu juta. Pendidikan lingkungan di Kota Kendari, melalui mata pelajaran muatan Lokal Pendidikan Keterampilan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada sekolah dasar dan Menengah. Tahun Ajaran 2010/2011 terdapat 15 buah sekolah yang telah men-canangkan program sekolah berwawasan lingkungan.

Keadaan Sosial Ekonomi Siswa

Paramater keadaan sosial ekonomi siswa adalah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tingkatan kelas, keterlibatan dalam organisasi, prestasi akademik, pendidikan orang tua, pekerjaan dan penghasilan orang tua, keadaan rumah tempat tinggal. Tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi siswa memungkinkan berpengaruh pada persepsi dan kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan di sekolah melalui program Adiwiyata.

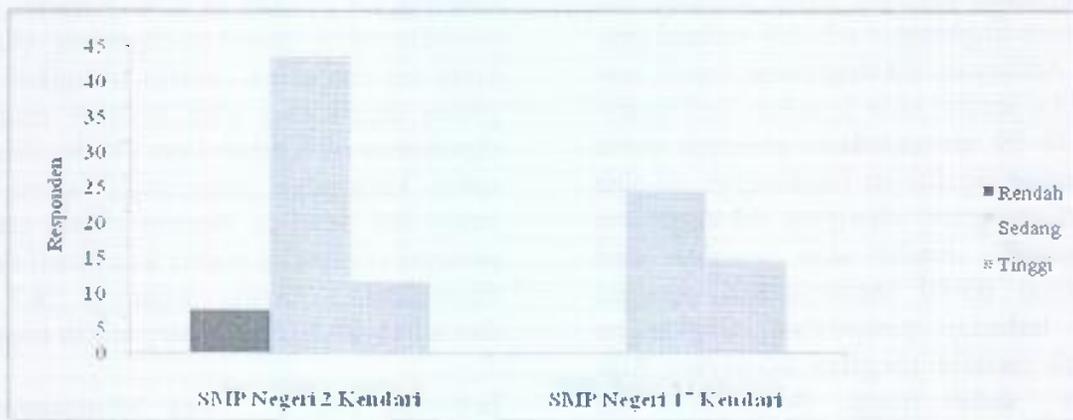
Berdasarkan kategori skoring jawaban responden dan klasifikasi kategorinya, jika jumlah skor jawaban dari instrumen keadaan sosial ekonomi siswa $\leq 4 - 9$ menunjukkan keadaan sosial ekonomi siswa dikategorikan rendah, jika jumlah skor jawaban dari instrumen keadaan sosial ekonomi siswa 10-13 menunjukkan keadaan sosial ekonomi siswa dikategorikan sedang, jika jumlah skor jawaban dari instrumen keadaan sosial ekonomi siswa 14-18 menunjukkan keadaan sosial ekonomi siswa dikategorika tinggi. Maka responden yang ada di SMP Negeri 2 Kendari yang dikategorikan rendah sebesar 10,3 % (6 orang), kategori sedang 72,4 % (42 orang) dan kategori tinggi sebesar 17,2% (10 orang) sedangkan keadaan sosial ekonomi responden di SMP Negeri 17 Kendari dengan kategori rendah 0,0 %, kategori sedang 63,9 % (23 orang), dan kategori tinggi 36,1 persen (13 orang). Keadaan sosial ekonomi responden disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1, menunjukkan keadaan sosial ekonomi siswa yang meliputi jenjang kelas, keterlibatan dalam organisasi, prestasi akademik, pendidikan orang tua, pekerjaan dan penghasilan orang tua, keadaan rumah tempat tinggal. Tampak bahwa keadaan sosial ekonomi siswa di SMP Negeri 17 Kendari lebih baik dibandingkan dengan di SMP Negeri 2 Kendari, yang mana keadaan sosial ekonomi siswa di SMP Negeri 17 Kendari tidak ditemukan keadaan sosial ekonomi yang berkategori rendah. Hal ini disebabkan responden di SMP Negeri 17 Kendari unggul dalam persentase keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah, pendidikan orang tua, keadaan tempat dibandingkan dengan SMP Negeri 2 Kendari yang hanya unggul persentasenya pada parameter tingkatan kelas siswa dan pendapatan orang tua. Parameter prestasi akademik mempunyai persentase hampir berimbang antara kedua sekolah.

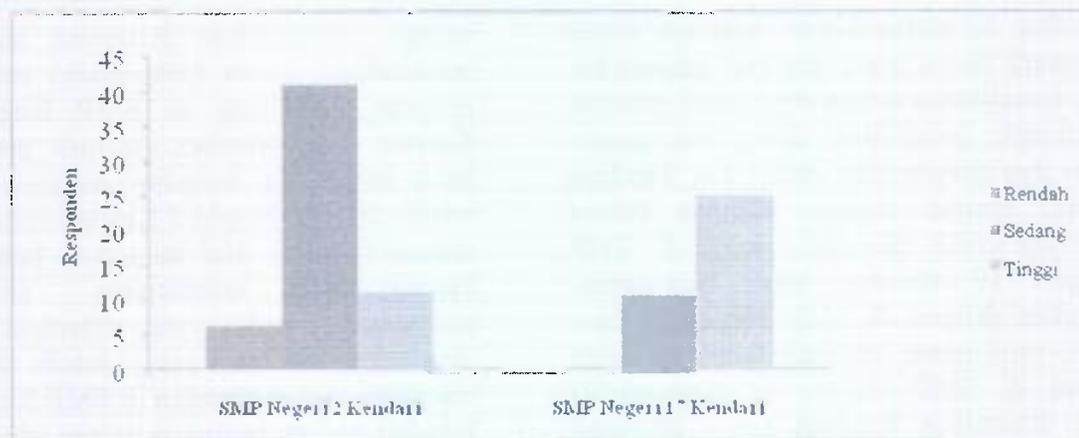
Pengetahuan Siswa Terhadap Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Adiwiyata

Pengetahuan responden sehubungan pengelolaan sekolah melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Kendari dikategorikan rendah sebanyak 10,3% (6 orang), kategori sedang 70,7% (41 orang) dan kategori tinggi sebesar 19% (11

orang). Berdasarkan informasi kategori pengetahuan siswa (responden) terhadap program adiwiyata di SMP Negeri 2 Kendari yang tersebut, nampak pengetahuan responden terhadap program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Kendari mayoritas sedang (70,7%). Hal ini cukup beralasan karena secara keseluruhan jawaban pernyataan tertulis yang diberikan oleh responden, hal-hal yang masih minim diketahui oleh responden di SMP Negeri 2 Kendari terkait bentuk program adiwiyata (79,3%), informasi yang berkaitan dengan program Adiwiyata (75,8%), pembelajaran yang peduli lingkungan (65,5%), dan bentuk-bentuk keikutsertaan siswa dalam kegiatan yang peduli dan berbudaya lingkungan (55,2%). Sedangkan di SMP Negeri 17 Kendari sebanyak 30,6% (11 orang) dikategorikan sedang dan sebanyak 69,4% (11 orang) dikategorikan tinggi. Berdasarkan informasi gambaran pengetahuan siswa di SMP Negeri 17 Kendari dapat dinyatakan bahwa sebagian besar jawaban responden telah mengetahui program Adiwiyata (kategori tinggi, 69,4), namun hal yang masih kurang (44,4%) diketahui oleh siswa adalah terkait dengan urgensi sekolah melakukan pengembangan pembelajaran yang berwawasan lingkungan. Gambaran pengetahuan responden di SMP Negeri 2 Kendari dan SMP Negeri 17 Kendari disajikan pada Gambar 2.



Gambar 1. Keadaan Sosial Ekonomi Responden (Sumber: Data Primer, 2012)



Gambar. 2 Pengkategorian Pengetahuan Responden (sumber: Data Primer, 2012)

Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata

Perangkat pertanyaan mengenai persepsi responden terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata dalam penelitian ini terdiri dari 16 item pertanyaan terbagi atas 4 indikator, yakni pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan partisipatif, pengelolaan dan pengembangan sarana pendukung sekolah. Pengklasifikasian secara kuantitatif persepsi responden terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Kendari. Jika jumlah skor jawaban dari instrumen pengetahuan siswa terhadap program adiwiyata 16–37 menunjukkan persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata dikategorikan masih rendah, jika jumlah skor jawaban dari instrumen 38–59 menunjukkan persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program adiwiyata dikategorikan sedang, jika jumlah skor jawaban dari instrumen 60–80 menunjukkan persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program adiwiyata sudah tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka yang dikategorikan rendah 8,6%, di kategorikan sedang 51,7 %, dan dikategorikan tinggi sebanyak 39,7%. Kenyataan ini menggambarkan setengah dari jumlah responden di SMP Negeri 2

Kendari mempersepsikan pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata pada tingkatan sedang. Hal ini mengindikasikan kesan, pemahaman, penilaian, pendapat, penghayatan, interpretasi terhadap program Adiwiyata masih kurang dari yang diharapkan. Faktor pada karakteristik pribadi dari siswa misalnya pengetahuan yang menyebabkan ada pengalaman belajar dan faktor situasional seperti keadaan sosial ekonomi siswa disinyalir berperan dengan adanya persepsi siswa tersebut. Secara kuantitatif keseluruhan persepsi responden terhadap pengelolaan lingkungan di SMP Negeri 17 Kendari, ada 4(empat) pernyataan yang masih dipersepsi negatif oleh sejumlah responden walaupun tidak terlalu signifikan yaitu dalam materi pelajaran PKPLH harus memuat masalah-masalah lingkungan di Kota Kendari, siswa diharuskan mengikuti organisasi ekstrakurikuler dan siswa diharus mengikuti kegiatan diprakarsai oleh sekolah maupun diprakarsai oleh pihak luar. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa terhadap hal tersebut. Namun secara umum persepsi responden secara kuantitatif dapat dikategorikan sedang sebanyak 16,7 %, dan sebanyak 83,3% dikategorikan tinggi.

Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa terhadap Pengelolaan Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata

a. Faktor Karakteristik Pribadi Siswa

Faktor dari karakteristik pribadi siswa yang dimaksudkan disini adalah pengetahuan siswa. Pengetahuan terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui menunjukkan hasil tahu (*know*) seseorang terhadap suatu obyek dalam hal ini pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata melalui indera, baik indera penglihatan maupun indera pendengaran ataupun indera lainnya, sedangkan persepsi terhadap pengelolaan lingkungan sekolah merupakan suatu proses aktifitas seseorang dalam memberi kesan, penilaian, pendapat, merasakan, memahami, menghayati, menginterpretasi dan mengevaluasi terhadap sesuatu hal terkait pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata berdasarkan informasi yang ditampilkan. Kedua variabel ini memungkinkan saling berkorelasi satu sama lainnya saling berhubungan satu sama lainnya. Pengetahuan dan persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Kendari dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan persepsi siswa. Bila pengetahuan siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata rendah maka persepsi siswa rendah dan sedang. Bila pengetahuan siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata yang sedang maka persepsi siswa rendah, sedang dan tinggi. Selanjutnya, jika pengetahuan siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adi-

wiyata menunjukkan kategori tinggi maka persepsi siswa sedang dan tinggi. Tingginya pengetahuan siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata tidak diikuti oleh persepsi yang rendah begitupun sebaliknya jika pengetahuan siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata yang rendah tidak menunjukkan persepsi siswa yang tinggi. Sementara itu, hubungan pengetahuan dan persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 17 Kendari dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan jika pengetahuan siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata pada kategori sedang dan tinggi akan diikuti oleh persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata pada kategori sedang dan tinggi. Hal ini berarti jika pengetahuan siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata sedang maka kesan, penilaian, pemahaman, penghayatan siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata sedang dan tinggi. Lebih lanjut, jika pengetahuan siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui Adiwiyata itu tinggi, maka persepsi siswa juga tinggi. Dengan demikian, pengetahuan dengan persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui Adiwiyata searah di lingkungan SMP Negeri 17 Kendari saling berhubungan satu sama lainnya

Tabel 3. Pengetahuan dan Persepsi Siswa di SMPN 2 Kendari

Tingkat Pengetahuan	Kategori Persepsi		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Rendah	4(80%)	2(6,7%)	0(0%)
Sedang	1(20%)	23(76,7%)	17(73,9%)
Tinggi	0	5(16,7%)	6(26,1%)
Jumlah	5(100%)	30(100%)	23(100%)

(Sumber: Data Primer 2012)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin tinggi pengetahuan siswa terhadap program Adiwiyata, maka persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata semakin tinggi. maka dilakukan uji statistik korelasi antara pengetahuan dan persepsi melalui *spearman correlations*. Untuk membuktikan hipotesis tersebut maka dilakukan uji korelasi antara pengetahuan dan persepsi siswa melalui *spearman correlations*. Dalam perhitungan uji korelasi persepsi dan pengetahuan siswa di SMP Negeri 2 Kendari, diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,321 dengan probabilitas hitung (P_{hitung}) = 0,014, sedangkan pada SMP Negeri 17 Kendari, koefisien korelasi (r) = 0,470 dengan probabilitas hitung (P_{hitung}) = 0,004. Nilai P_{hitung} lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel yang diujikan. Dengan demikian maka, hipotesis pertama dapat diterima, yang berarti tingkat pengetahuan akan berpengaruh positif terhadap persepsi, semakin tinggi pengetahuan siswa maka semakin tinggi (baik) pula persepsi siswa.

b. Faktor Situasional

Faktor situasional yang dimaksud adalah keadaan sosial ekonomi. Parameter yang digunakan untuk menggambarkan keadaan sosial ekonomi siswa dalam peneliti ini adalah tingkatan kelas siswa, keterlibatan dalam organisasi sekolah, prestasi akademik siswa, pendidikan orang tua siswa, pendapatan orang tua siswa, status rumah tinggal siswa. Parameter-parameter tersebut diduga dapat mempengaruhi per-

sepsi pengelolaan lingkungan sekolah melalui program adiwiyata. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dilakukan analisis tabulasi silang antara parameter-parameter sosial ekonomi dengan tingkat persepsi siswa, baik siswa di SMP 2 Negeri Kendari maupun siswa di SMP Negeri 17 Kendari. Keadaan sosial ekonomi dengan persepsi siswa di SMP Negeri 2 Kendari di sajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan tinjauan tingkatan kelas, responden pada kelas VII masih ada yang mempersepsi dengan kategori rendah, tetapi responden pada kelas VIII dan IX tingkat persepsinya pada kategori sedang dan tinggi, artinya semakin tinggi kelas siswa maka tingkat persepsinya semakin baik. Keterlibatan siswa dalam organisasi memungkinkan semakin luasnya wawasan siswa dalam mempersepsi suatu objek termasuk pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata, ketidakterlibatannya responden dalam organisasi sekolah sehingga menyebabkan sedikitnya pengetahuan sehingga adanya perbedaan persepsi antara responden yang mengikuti atau menjadi anggota satu atau lebih organisasi sekolah dalam hal mempersepsi pengelolaan lingkungan melalui program adiwiyata, dimana yang tidak terlibat dalam organisasi masih ada yang mempunyai persepsi dalam kategori rendah, sedangkan yang mengikuti dan aktif dalam organisasi satu atau lebih organisasi sekolah tidak ada yang mempunyai persepsi dalam kategori rendah, ada pada kategori sedang dan tinggi.

Tabel. 4 Pengetahuan dan Persepsi Siswa di SMPN 17 Kendari

Tingkat Pengetahuan	Kategori Persepsi	
	Sedang	Tinggi
Sedang	6(100%)	5(16,7%)
Tinggi	0(0%)	25(83,3%)
Jumlah	6 (100%)	30(100%)

(Sumber: Data Primer 2012)

Tabel 5. Keadaan Sosial Ekonomi dengan Persepsi siswa di SMPN 2 Kendari

Sosial Ekonomi Siswa	Persepsi		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Tingkatan Kelas			
Kelas VII	5(100%)	13(43,3%)	4(17,4%)
Kelas VIII	0	8(26,7%)	12(52,2%)
Kelas IX	0	9(30%)	7(30,4%)
Keterlibatan dalam Organisasi			
Tidak Ikut Organisasi	5(100%)	19(54,3%)	11(31,4%)
Anggota 1 Organisasi	0	10(33,3%)	7(30,4%)
Anggota > 1 organisasi	0	1(3,3%)	5(8,6%)
Prestasi Akademik			
Nilai rata-rata < 6	2(40%)	4(13,3%)	1(4,3%)
Nilai rata-rata 6-8	3(60%)	20(66,7%)	16(69,9%)
Nilai rata-rata > 8	0	6(20%)	6(26,1%)
Pendidikan Orang Tua			
Pendidikan Dasar	4(80%)	8(26,7%)	5(21,7%)
SMA	1(20%)	15(50%)	11(19%)
Perguruan Tinggi	0	7(23,3%)	7(30,4%)
Pendapatan Orang Tua			
< 1 juta	3(60%)	6(20%)	7(30%)
1 juta-3 juta	1(20%)	14(46,7%)	11(47,8)
> 3 juta	1(20%)	10(33,3%)	5(21%)
Status Tempat Tinggal			
Indekos	1(100%)	0	0
Menumpang di Rumah Keluarga	1(20%)	3(10%)	2(8,7%)
Tinggal Bersama Orang tua	3(5,9%)	27(90%)	21 (91,3%)

(Sumber: Data Primer 2012)

Prestasi akademik berbanding lurus dengan persepsi siswa, pada prestasi siswa dibawah rata-rata nilai 6 masih ada yang mempunyai persepsi yang rendah, akan tetapi responden yang berprestasi di atas nilai rata-rata 8, tidak ada yang mempunyai persepsi yang dikategorikan rendah. Begitupun responden yang pendidikan orang tuanya sarjana mempunyai persepsi kategori rendah. Selanjutnya, masih ada responden yang orang tuanya berpenghasilan tinggi dan tinggal di rumah orang tuanya yang mempunyai persepsi rendah. Secara keseluruhan tabulasi silang parameter sosial ekonomi dan persepsi ter-

hadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 menunjukkan bahwa keadaan sosial ekonomi berkorelasi dengan persepsi. Responden dengan keadaan sosial ekonomi berkategori rendah tidak didapatkan berpersepsi tinggi, atau sebaliknya pada responden berkategori sosial ekonomi tinggi tidak mempunyai persepsi rendah. Sementara itu, tabel silang keadaan sosial ekonomi reponden dan persepsi siswa SMP Negeri 17 Kendari (kota baru) ditunjukkan Tabel 7.

Tabel 6. Keadaan Sosial Ekonomi dan Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata di SMPN 2 Kendari

Sosial Ekonomi	Kategori Persepsi		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Rendah	5(100%)	1(3,3%)	0
Sedang	0	27(90%)	15(65,2)
Tinggi	0	2(3,4%)	8(34,8%)
Jumlah	5(100%)	30(100%)	23(100%)

(Sumber: Data Primer 2012)

Tabel 7. Keadaan Sosial dan Persepsi Siswa di SMP Negeri 17 Kendari

Sosial Ekonomi Siswa	Persepsi	
	Sedang	Tinggi
Tingkatan Kelas		
Kelas VII	3(50%)	9(30%)
Kelas VIII	2(33,3%)	14(46,7%)
Kelas IX	1(16,7%)	7(19,4%)
Keterlibatan dalam Organisasi		
Tidak Ikut Organisasi	5(83,3%)	3(10%)
Anggota 1 Organisasi	1(16,7%)	14(46,7%)
Anggota > 1 organisasi	0	13(43,3%)
Prestasi Akademik		
Nilai rata-rata < 6	2(33,3%)	1(3,3%)
Nilai rata-rata 6-8	4(66,7%)	21(70%)
Nilai rata-rata > 8	0	8(26,7%)
Pendidikan Orang Tua		
Pendidikan Dasar	2(33,3%)	4(13,3%)
SMA	4(66,7%)	12(40%)
Perguruan Tinggi	0	14(38,9%)
Pendapatan Orang Tua		
< 1 juta	0	10(33,3%)
1 juta-3 juta	5(83,3%)	17(77,3%)
> 3 juta	1(16,7%)	3(10%)
Status Tempat Tinggal		
Indekos		
Menumpang di Rumah Keluarga	0	3(10%)
Tinggal Bersama Orang tua	6(100%)	27(90%)

(Sumber: Data Primer 2012)

Tabel 7 menggambarkan bahwa responden di SMP Negeri 17 Kendari, telah mempersepsi pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata dengan cukup baik, indikatornya tidak adalah tidak ada lagi responden yang mempersepsi pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata pada kategori rendah, yang ada hanya pada kategori sedang dan

tinggi dan hal ini dikarenakan penambahan wawasan, penciptaan suasana pembelajaran dan sosialisasi secara intens terus dilakukan oleh pihak sekolah, sehingga membentuk pengalaman belajar pada siswa. Secara keseluruhan keadaan sosial ekonomi siswa dihubungkan dengan keadaan sosial ekonomi siswa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Keadaan Sosial Ekonomi dan Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata di SMP Negeri 17 Kendari

Sosial Ekonomi	Kategori Persepsi	
	Sedang	Tinggi
Sedang	6(100%)	17(56,7%)
Tinggi	0	13(43,3%)
Jumlah	6(100%)	30(100%)

(Sumber: Data Primer 2012)

Tabel 8 menunjukkan pada responden yang mempunyai tingkat sosial ekonomi berkategori tinggi, tidak didapati responden dengan persepsi yang sedang ataupun rendah. Tetapi, responden yang mempunyai tingkat sosial ekonomi berkategori sedang, didapatkan mempunyai persepsi dalam kategori sedang dan tinggi, namun tidak didapat mempunyai persepsi rendah.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin tinggi sosial ekonomi siswa, maka persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata semakin tinggi, maka dilakukan uji korelasi antara pengetahuan dan persepsi melalui *spearman rho correlations*. Pada perhitungan uji korelasi sosial ekonomi dan persepsi siswa di SMP Negeri 2 Kendari, diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,349 dengan probabilitas hitung (P_{hitung}) = 0,007, sedangkan pada SMP Negeri 17 Kendari, didapatkan koefisien korelasi (r) = 0,366 dengan probabilitas hitung (P_{hitung}) = 0,028. Nilai P_{hitung} lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel yang diujikan yaitu variabel sosial ekonomi siswa dan variabel persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima, yang berarti tingkat sosial ekonomi siswa akan berpengaruh positif terhadap persepsi, semakin tinggi sosial ekonomi siswa maka semakin tinggi (baik) pula persepsi siswa. Pengaruh sosial ekonomi pada persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata pada sekolah

yang terletak di kota lama (SMP Negeri 2 Kendari) dan kota baru (SMP Negeri 17 Kendari) ditinjau dari parameter sosial ekonomi nampak berbeda. Hal ini disebabkan stakeholder SMP Negeri 17 Kendari melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas untuk mengembangkan program adiwiyata di sekolah. Pemberlakuan kebijakan ketat untuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, inovasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan, kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta dalam pengembangan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif dan memberikan pengalaman belajar siswa dalam memanfaatkan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Pengembangan program adiwiyata ini terus disosialisasikan secara periodik dan berkesinambungan pada pihak internal sekolah (warga sekolah) dan pihak eksternal sekolah (orang tua siswa dan Komite Sekolah) sehingga semua unsur berpadu satu sama lainnya.

Kepedulian Siswa Terhadap Pengelolaan Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata

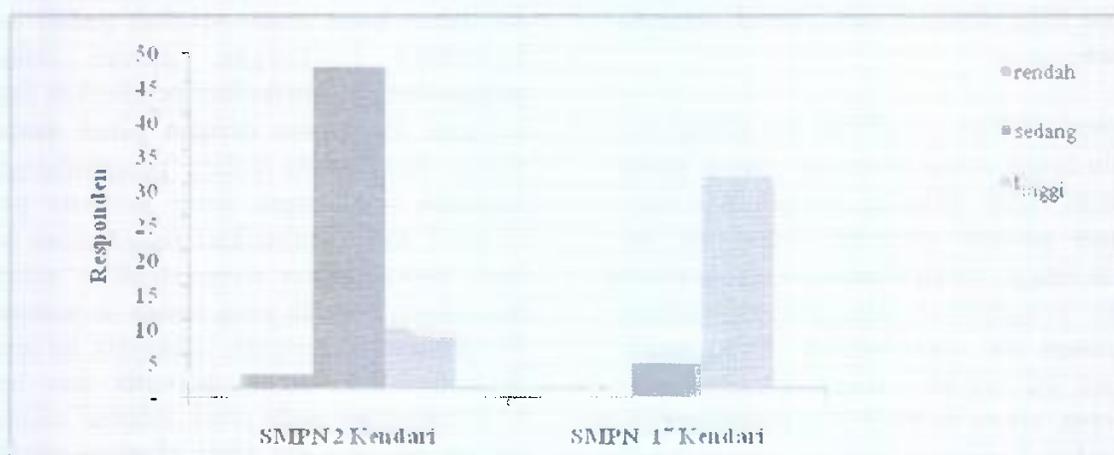
Kepedulian siswa terhadap lingkungan menunjukkan suatu keadaan psikologis siswa berupa perhatian, kesadaran dan tanggungjawab terhadap kondisi pengelolaan lingkungan, baik lingkungan fisik, lingkungan biologis, maupun lingkungan sosial. Kepedulian responden terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program adiwiyata di SMP Negeri 2 Kendari adalah secara kuantitatif sebanyak 3,2% responden dikategorikan mempunyai kepedulian rendah sebanyak 81% respon-

den dikategorikan mempunyai kepedulian sedang dan sebanyak 15,5% mempunyai kepedulian yang tinggi. Hal ini tingkat kesadaran dan tanggungjawab pada pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata secara mayoritas masih dikategorikan sedang. Sementara itu, Kepedulian responden terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 17 Kendari secara kuantitatif, sebanyak 13,9% responden dikategorikan mempunyai kepedulian sedang dan sebanyak 86,1 % dikategorikan mempunyai kepedulian yang tinggi. Hal ini, dapat dikatakan sebagian besar responden sudah mempunyai kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi terhadap pengelolaan lingkungan sekolah

melalui program Adiwiyata, tampaknya seluruh elemen di dalam sekolah telah berpadu untuk menciptakan suasana yang ramah, berbudaya dan peduli lingkungan di sekolah. Perbedaan kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata dapat dilihat pada Gambar 9.

Persepsi dan Kepedulian Siswa Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Adiwiyata

Hubungan antara persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata baik di SMP Negeri 2 Kendari maupun di SMP Negeri 17 Kendari, dapat dilihat pada, Tabel 10.



Gambar 9. Perbedaan Kepedulian Siswa terhadap Pengelolaan Lingkungan melalui Program Adiwiyata antara SMPN 2 Kendari dan SMPN 17 Kendari (Sumber: Data Primer, 2012)

Tabel. 10 Persepsi dan Kepedulian Siswa Terhadap Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Kendari

No	Kategori Persepsi	Kategori Kepedulian		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Rendah	2(100%)	3(6,4%)	0
2.	Sedang	0	26 (55,3%)	4(44,4%)
3.	Tinggi	0	18(38,3%)	5(55,6%)
	Jumlah	2(100%)	47(100%)	9(100%)

(Sumber: Data Primer 2012)

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai persepsi rendah cenderung mempunyai kepedulian rendah dan sedang, sedangkan responden yang mempunyai persepsi sedang, mempunyai kepedulian sedang dan tinggi sedangkan responden dengan persepsi tinggi, tidak mempunyai kepedulian dalam kategori rendah, tetapi mempunyai kepedulian yang sedang dan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden dengan kepeduliannya berbanding lurus, semakin tinggi persepsi responden terhadap pengelolaan lingkungan melalui program adiwiyata akan diiringi dengan kepedulian siswa yang tinggi dalam pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata.

Hubungan antara persepsi dan kepedulian responden terhadap pengelolaan lingkungan sekolah di SMP Negeri 17 Kendari, menunjukkan responden yang memiliki persepsi sedang cenderung mempunyai kepedulian yang dikategorikan sedang dan tinggi, sedangkan responden yang memiliki persepsi yang tinggi mempunyai kepedulian dengan yang dikategorikan tinggi, artinya semakin tinggi (baik) persepsi seseorang akan diikuti dengan kepedulian yang tinggi. Adapun gambaran hubungan antara persepsi dan kepedulian responden dalam pengelolaan lingkungan

melalui program Adiwiyata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi persepsi siswa terhadap program Adiwiyata, maka kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata semakin tinggi, dilakukan uji statistik korelasi antara persepsi dan kepedulian melalui *spearman correlations*. Korelasi persepsi dan kepedulian responden di SMP Negeri 2 Kendari, diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,314 dengan probabilitas hitung (P_{hitung}) = 0,016, Nilai P_{hitung} lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05, sedangkan korelasi persepsi dan kepedulian siswa di SMP Negeri 17 Kendari, koefisien korelasi (r) = 0,360 dengan probabilitas hitung (P_{hitung}) = 0,031). Nilai P_{hitung} lebih rendah daripada nilai signifikansi 0,05. Hal ini, menunjukkan ada hubungan antara variabel yang diujikan. Dengan demikian maka hipotesis ketiga dapat diterima, yang berarti persepsi akan berpengaruh positif terhadap kepedulian, semakin tinggi persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata maka semakin tinggi pula kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata.

Tabel. 11 Persepsi dan Kepedulian Siswa Terhadap Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMP Negeri 17 Kendari

No	Kategori Persepsi	Kepedulian	
		Sedang	Tinggi
1.	Sedang	5 (100%)	1 (3,2%)
2.	Tinggi	0	30 (96,8%)
	Jumlah	5 (100%)	31 (100%)

(Sumber: Data Primer 2012)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi dan kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Ada perbedaan persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata di sekolah yang terdapat di kota lama (SMPN 2 Kendari) dan kota baru (SMPN 17 Kendari); sekolah yang terdapat di kota lama (SMP Negeri 2 Kendari) mempunyai persepsi dengan kategori sedang ini artinya terhadap pengembangan kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan yang bersifat partisipatif, dan pengelolaan dan pengembangan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan belum sepenuhnya dipahami dan dinilai baik oleh sebagian besar dari jumlah siswa di sekolah tersebut. Sementara itu, pada sekolah yang terletak di kota baru (SMP Negeri 17 Kendari) mayoritas terkategori tinggi. Hal ini berarti, sebagian besar siswa telah memahami dan menilai baik indikator-indikator program Adiwiyata.
2. Faktor yang berpengaruh dalam persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata adalah tingkat pengetahuan dan keadaan sosial ekonomi siswa ini artinya semakin tinggi pengetahuan siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata maka persepsi terhadap pengelolaan lingkungan sekolah makin tinggi dan semakin tinggi sosial ekonomi siswa maka persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah

melalui program Adiwiyata semakin tinggi.

3. Tingkat kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata di sekolah yang terletak di kota lama (SMPN 2 Kendari) mayoritas tergolong sedang, sedangkan di sekolah yang terletak di kota baru (SMPN 17 Kendari) tergolong tinggi, adanya perbedaan kepedulian ini dipengaruhi persepsi siswa terhadap program Adiwiyata, ini artinya semakin tinggi persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah maka kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah terhadap program Adiwiyata semakin tinggi. Dalam meningkatkan persepsi dan kepedulian siswa, kepala sekolah dan guru berperan penting sebagai pendidik dan pemotivator utama di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih pada Dirjen DIKTI dan Kepala Sekolah, Guru, Siswa SMP Negeri 17 Kendari dan SMP Negeri 2 Kendari atas kerjasama dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan disini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.*
- BLH Kota Kendari, (2011). 15 Sekolah Berbasis Lingkungan Masuk Nominasi Penghargaan Adiwiyata <<http://www.blhkotakendari.blogspot.com>> (diakses: Tanggal, 17 Desember 2011).
- Desinger, J.F., (1997). *Environmental Educations Defenitional Problem,*

- Creative Educational Networks.
Oregon City. [tetap-merah](http://www.tetap-merah.com) > (diakses: 17
Desember 2011).
- Dunlap, R. E., dan Jones, R., (2002).
Environmental Concern:
Conceptual and Measurement
Issues In *Handbook of
Environmental Sociology*, edited by
Dunlap and Michelson.,
Greenwood Press, Pp. 482-542.
London.
- Kendaripos, (2009). Rapor Kota Kendari
Tetap Merah: Penilaian Tahap I
Tim Adipura:
<[http://www.kendaripos.wordpress
.com/2009/rapor-kota-kendari-](http://www.kendaripos.wordpress.com/2009/rapor-kota-kendari-)
- KLH, (2011). *Buku Panduan Adiwiyata*,
Kementrian Lingkungan Hidup,
Jakarta.
- Ritohardoyo, S., (2006). *Ekologi Manusia*,
Prodi Ilmu Lingkungan Sekolah
Pascasarjan Universitas Gadjah
Mada, Yogyakarta.
- Siregar, S, (2011). *Statistika Deskriptif
untuk Penelitian*, PT. Raja
Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian
Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.